



## Evaluasi Program Pendidikan Ahklak di SMAN 5 Payakumbuh

Fatma Sari<sup>1</sup>, Supratman Zakir<sup>2</sup>, Darul Ilmi<sup>3</sup>, Susanda Febriani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: [maknyaaya@gmail.com](mailto:maknyaaya@gmail.com)<sup>1</sup>, [supratman@uinbukittinggi.ac.id](mailto:supratman@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>, [darulilmi2023@gmail.com](mailto:darulilmi2023@gmail.com)<sup>3</sup>,

[ummuirham2606@gmail.com](mailto:ummuirham2606@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This study aims to evaluate the effectiveness of the moral education program at SMAN 5 Payakumbuh, focusing on four main aspects: policy support, resources, implementation, and student morals. The underlying problem of this research is the importance of moral education in shaping students' character in the educational environment. The research methodology uses the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model that integrates qualitative and quantitative approaches. The context evaluation highlights school policy support for the program, the input evaluation evaluates the availability of human and material resources, the process evaluation audits the implementation of the program, and the product evaluation evaluates its impact on changes in student attitudes and behavior. The results show that the moral education program at SMAN 5 Payakumbuh has had a significant positive impact, with noticeable improvements in discipline, responsibility, as well as student participation in positive activities. The implications of this study provide a strong basis for the development and improvement of moral education programs in schools, as well as making an important contribution to understanding the effectiveness of character education strategies in SMAN 5 Payakumbuh.*

**Keywords:** *Evaluation, Moral Education Program, Student.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh, dengan fokus pada empat aspek utama: dukungan kebijakan, sumber daya, pelaksanaan, dan akhlak siswa. Masalah yang mendasari penelitian ini adalah pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa di lingkungan pendidikan. Metodologi penelitian menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi konteks menyoroti dukungan kebijakan sekolah terhadap program, evaluasi input mengevaluasi ketersediaan sumber daya manusia dan materi, evaluasi proses mengaudit pelaksanaan program, dan evaluasi produk mengevaluasi dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh telah memberikan dampak positif yang signifikan, dengan peningkatan yang nyata dalam kedisiplinan, tanggung jawab, serta partisipasi siswa dalam kegiatan positif. Implikasi dari penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan dan perbaikan program pendidikan akhlak di sekolah, serta memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas strategi pendidikan karakter di SMAN 5 Payakumbuh.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Program Pendidikan Akhlak, Siswa.

### PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam terletak pada kemampuannya mengantarkan siswa-siswanya memiliki akhlak mulia, yang merupakan karakter mendasar seseorang (Akhyar et al., 2022). Akhlak mencerminkan kepribadian, sikap, dan sifat seseorang, terlihat dari cara bergaul, berbicara, dan berhubungan dengan orang lain. Pembinaan dan pemeliharaan akhlak penting untuk menghindari kecenderungan negatif yang bisa muncul akibat hilangnya bimbingan, ncul akibat hilangnya bimbingan (Akhyar et al., 2023). Akhlak adalah pondasi dan cerminan keimanan seseorang, serta menjadi kunci kesuksesan dunia dan akhirat. Untuk menciptakan generasi

Indonesia yang bermartabat, berkarakter, dan berakhlak mulia, diperlukan penanaman karakter di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan pembentukan dan pendidikan karakter atau akhlak dalam Islam. Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak memiliki kesamaan hakikat, yaitu tidak hanya berfokus pada masalah benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik, kesadaran, pemahaman tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Aziz, 2018).

Idealnya seseorang yang berakhlak mulia memiliki akhlak dan etika-etika Islam yang tertanam kuat dalam dirinya. Pertama, salam dan etika salam, di mana orang yang memberikan salam memperoleh keutamaan dan derajat karena menebarkan salam. Kedua, etika meminta izin, yang membiasakan diri untuk meminta izin saat memasuki kamar orang tua atau rumah orang lain. Ketiga, etika duduk dalam majlis, yang membiasakan seseorang ketika memasuki atau berada dalam suatu majlis. Keempat, etika berbicara, di mana seseorang terbiasa menjaga lisannya ketika berbicara dengan orang lain. Kelima, etika makan dan minum, yang tidak hanya menjaga kesehatan tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Keenam, etika dan adab menjenguk orang sakit. Ketujuh, etika menundukkan pandangan. Kedelapan, etika ziarah atau berkunjung untuk silaturahmi. Kesembilan, berakhlak mulia (Soetari, 2017).

Menurut Ibnul Qayyim oleh Al Magribi, akhlak mulia tegak di atas empat prinsip: sabar, iffah, syaja'ah (berani), dan keadilan. Sabar adalah sikap mampu menahan keburukan nasib, dendam, gangguan, menjadi pemaaf, tidak tergesa-gesa, lemah lembut, tidak serampangan, dan penuh hati-hati. Iffah adalah sikap yang menghindarkan seseorang dari perangai buruk dan kotor, baik dalam ucapan maupun perbuatan, serta membuahkan rasa malu yang menghalangi dari perbuatan keji, bakhil, dusta, ghibah, dan namimah. Syaja'ah adalah sikap keberanian yang menghasilkan sifat izzah, mengutamakan nilai-nilai kemuliaan, menjaga harga diri, suka menolong, serta mampu menahan dendam dan memaafkan kesalahan orang lain. Adil adalah sikap yang mengontrol akhlak dan perilaku sehingga selalu bersikap tengah-tengah antara berlebihan dan teledor, membuahkan kebiasaan murah hati dan dermawan dan etika kejujuran, yang merupakan pilar penting dalam membangun akhlak mulia. Dengan menanamkan etika-etika ini, seseorang akan memiliki karakter yang kuat, mulia, dan berkepribadian Islami yang mampu menjadi teladan bagi orang lain (Maulana, 2017).

Evaluasi program pendidikan akhlak merupakan suatu kajian yang penting untuk memahami efektivitas program tersebut dalam membentuk karakter siswa (Gusli, Iswanti, et al., 2024). Program pendidikan akhlak ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa sehingga mereka tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya dan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Program pendidikan akhlak dirancang untuk membentuk perilaku positif siswa melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan terstruktur. Program ini meliputi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan bimbingan dan konseling. Evaluasi program ini akan mencakup penilaian terhadap metode pengajaran yang digunakan, materi yang diajarkan, serta dampaknya terhadap perilaku siswa (Hidayati et al., 2017).

Evaluasi program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh merupakan langkah penting dalam menilai efektivitas dan dampak dari inisiatif tersebut terhadap perkembangan moral dan karakter siswa. Program pendidikan akhlak ini dirancang dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan mampu menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan program dalam mencapai tujuan-tujuan ini serta untuk menemukan area yang membutuhkan perbaikan (Gusli, Zakir, et al., 2024).

Evaluasi meninjau dampak program terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan, termasuk bagaimana program ini mempengaruhi interaksi sosial di antara siswa dan antara siswa dengan guru. Dari hasil evaluasi ini, dapat diidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan program. Temuan dari evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk pengembangan program pendidikan akhlak yang lebih efektif di masa mendatang. Melalui evaluasi yang komprehensif dan sistematis, SMAN 5 Payakumbuh berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan akhlak yang diberikan kepada siswa-siswanya, sehingga dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga unggul dalam hal moral dan etika. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi para pendidik untuk memperbaiki metode pengajaran mereka dan memastikan bahwa pendekatan yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, evaluasi program pendidikan akhlak ini tidak hanya bermanfaat untuk sekolah, tetapi juga untuk

siswa dan masyarakat luas yang menginginkan terbentuknya generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.

## **METODE**

Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program. Model CIPP merupakan singkatan (*akronim*) dari *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation*, dan *product evaluation* dan berorientasi pada pengambilan keputusan. *Context evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Rini et al., 2024).

Metodologi penelitian ini mengadopsi model evaluasi CIPP akan diterapkan dengan fokus pada empat komponen utama yang telah dibahas sebelumnya (Febriani et al., 2023). Pertama, evaluasi konteks (*Context evaluation*) akan menggambarkan dukungan kebijakan terhadap program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh, termasuk analisis kebijakan sekolah dan dukungan dari pihak terkait. Kedua, evaluasi input (*Input evaluation*) akan menilai sumber daya yang tersedia untuk mendukung program, seperti sumber daya manusia (guru yang terlibat) dan materi (buku-buku dan fasilitas pendukung lainnya). Ketiga, evaluasi proses (*Process evaluation*) akan mengaudit pelaksanaan program, termasuk metode pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan, dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan akhlak. Keempat, evaluasi produk (*Product evaluation*) akan mengevaluasi dampak dari program ini terhadap akhlak siswa, dengan mengukur perubahan dalam perilaku, sikap, dan partisipasi dalam kegiatan positif di sekolah dan masyarakat. Metodologi ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh dan memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Dukungan Kebijakan Program Pendidikan Akhlak di SMAN 5 Payakumbuh**

Penerapan program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan para guru, dan survei terhadap siswa, terlihat peningkatan dalam sikap dan perilaku

siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Hal ini tercermin dari menurunnya angka pelanggaran tata tertib sekolah dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter.

Guru-guru di SMAN 5 Payakumbuh juga melaporkan adanya perubahan positif dalam interaksi siswa di dalam kelas. Siswa menjadi lebih sopan, saling membantu, dan menunjukkan rasa empati yang lebih besar terhadap sesama. Program pendidikan akhlak ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti bakti sosial dan kegiatan keagamaan, yang semakin memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual mereka.

## 2. Sumber Daya Program Pendidikan Akhlak di SMAN 5 Payakumbuh

Program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh telah diimplementasikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, baik dari segi materi maupun non-materi. Sumber daya manusia menjadi komponen utama dalam pelaksanaan program ini. Guru-guru yang berdedikasi dan memiliki komitmen tinggi untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak menjadi faktor kunci keberhasilan program. Berdasarkan data observasi dan wawancara, guru-guru di SMAN 5 Payakumbuh telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah dan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan pendidikan akhlak.

Sekolah menyediakan sumber daya materi yang mendukung program ini. Buku-buku dan materi ajar yang mengandung nilai-nilai moral dan etika telah disediakan di perpustakaan sekolah dan digunakan sebagai bahan ajar di kelas. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti pramuka, kegiatan keagamaan, dan program bakti sosial, juga menjadi bagian dari strategi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Data dari survei menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ini menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa empati.

## 3. Pelaksanaan Program Pendidikan Akhlak di SMAN 5 Payakumbuh

Pelaksanaan program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh telah berjalan dengan baik dan menunjukkan berbagai hasil positif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan para guru, dan survei terhadap siswa, program ini berhasil menanamkan

nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, terdapat penurunan signifikan dalam jumlah pelanggaran tata tertib sekolah, serta peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Program ini juga berhasil menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Guru-guru melaporkan adanya peningkatan dalam kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan empati di kalangan siswa. Hal ini tercermin dari perubahan positif dalam interaksi siswa di dalam dan luar kelas. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik, yang merupakan hasil dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter.

#### 4. Akhlak Siswa di SMAN 5 Payakumbuh

Siswa di SMAN 5 Payakumbuh menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal akhlak, hasil dari implementasi program pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah ini. Berdasarkan data observasi dan survei yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan dalam sikap dan perilaku positif siswa. Salah satu hasil yang mencolok adalah penurunan angka pelanggaran tata tertib sekolah. Siswa lebih patuh terhadap aturan sekolah dan menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik. Selain itu, terdapat peningkatan dalam sikap saling menghormati dan toleransi antar siswa, yang tercermin dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Para guru di SMAN 5 Payakumbuh juga melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa di kelas. Siswa lebih sopan, lebih tanggap terhadap perbedaan, dan lebih bersedia untuk membantu satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti empati dan kepedulian terhadap sesama telah mulai terinternalisasi dengan baik di kalangan siswa. Dalam konteks pembelajaran, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif, diskusi yang lebih terbuka, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok.

### **Pembahasan**

#### 1. Dukungan Kebijakan Program Pendidikan Akhlak di SMAN 5 Payakumbuh

Keberhasilan program pendidikan akhlak tidak lepas dari dukungan kebijakan yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah daerah. Pihak sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kurikulum, baik melalui mata pelajaran agama maupun kegiatan ekstra kurikuler. Selain itu, adanya pelatihan dan workshop bagi para guru tentang metode

pengajaran yang efektif dalam pendidikan akhlak juga sangat membantu. Guru-guru dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan nilai-nilai moral secara lebih kreatif dan inspiratif (Idhaudin et al., 2019).

Pemerintah daerah juga berperan penting dengan memberikan dukungan kebijakan yang kondusif. Melalui Dinas Pendidikan, pemerintah daerah menyediakan berbagai sumber daya dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program ini, seperti penyediaan buku-buku penunjang, pelatihan guru, dan monitoring evaluasi secara berkala. Dukungan ini menciptakan sinergi yang baik antara sekolah dan pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas (Nursanti, 2014).

Program pendidikan akhlak menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi dalam penerapan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan sekolah. Siswa masih menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, media sosial, dan pergaulan yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai moral yang telah diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Perlu adanya evaluasi dan pembaruan program secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Setiap tahun, SMAN 5 Payakumbuh perlu melakukan kajian terhadap pelaksanaan program ini dan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, program pendidikan akhlak dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif bagi siswa (Yusuf, 2019).

Program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dan mendapat dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Meskipun menghadapi tantangan, dengan komitmen dan kerjasama yang baik antara sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat, program ini memiliki potensi besar untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mulia.

## 2. Sumber Daya Program Pendidikan Akhlak di SMAN 5 Payakumbuh

Sumber daya manusia merupakan salah satu aspek paling vital dalam keberhasilan program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh. Guru-guru yang berperan sebagai pendidik dan teladan bagi siswa memiliki peran sentral dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai akhlak. Pelatihan yang diberikan kepada guru-guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang materi ajar, tetapi juga memperkaya metode

pengajaran yang kreatif dan efektif. Hal ini penting karena metode pengajaran yang menarik dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber daya materi juga sangat membantu. Buku-buku dan materi ajar yang mengandung nilai-nilai moral menjadi referensi penting bagi guru dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak. Perpustakaan sekolah yang dilengkapi dengan berbagai buku tentang etika dan moral memberikan akses yang mudah bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif juga dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan materi pendidikan akhlak dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (Manizar, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler juga memainkan peran penting dalam program ini. Melalui kegiatan seperti pramuka, kegiatan keagamaan, dan bakti sosial, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral dalam konteks teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam tim, sehingga mereka belajar tentang pentingnya kerjasama dan saling menghargai.

Terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan sumber daya untuk program pendidikan akhlak ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dana dan fasilitas. Meskipun sekolah telah berupaya untuk menyediakan sumber daya yang memadai, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, terutama dalam hal sarana dan prasarana pendukung (Hidayati et al., 2017). Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai. Perlunya upaya yang kontinu dalam mengembangkan dan memperbaharui sumber daya yang ada. Program pendidikan akhlak harus selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Evaluasi dan monitoring secara berkala sangat penting untuk mengidentifikasi kekurangan dan mencari solusi yang tepat. Inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan kualitas program ini.



Sumber daya yang tersedia di SMAN 5 Payakumbuh telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan akhlak. Dukungan dari guru, materi ajar, dan kegiatan ekstrakurikuler semuanya berperan dalam membentuk karakter siswa yang baik. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan komitmen yang kuat dan kerjasama yang baik antara berbagai pihak, program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa.

### 3. Pelaksanaan Program Pendidikan Akhlak di SMAN 5 Payakumbuh

Pelaksanaan program pendidikan akhlak melibatkan berbagai strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Salah satu strategi utama adalah integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bimbingan konseling menjadi media utama untuk menyampaikan materi pendidikan akhlak. Guru-guru diberikan pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai moral dengan metode yang kreatif dan inspiratif (Ambarsari & Darmiyati, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi komponen penting dalam pelaksanaan program ini. Kegiatan seperti pramuka, rohis (rohani Islam), dan berbagai kegiatan sosial memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam konteks nyata. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang pentingnya kerjasama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Data survei menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ini cenderung memiliki sikap dan perilaku yang lebih positif dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif.

Peran guru sebagai teladan juga sangat penting dalam pelaksanaan program pendidikan akhlak ini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Keberadaan guru yang konsisten dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang baik membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Judrah et al., 2024). Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk bersikap baik karena melihat contoh dari guru-guru mereka.

Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah juga menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan program ini. Sekolah memberikan fasilitas dan sumber daya yang

memadai, seperti buku-buku dan materi ajar yang relevan, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan pendukung. Pemerintah daerah, melalui Dinas Pendidikan, juga memberikan dukungan berupa pelatihan guru, monitoring evaluasi, dan penyediaan sumber daya yang dibutuhkan (Malikatun, 2020).

Pelaksanaan program pendidikan akhlak ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan sekolah. Siswa masih terpapar berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, media sosial, dan pergaulan yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai moral yang telah diajarkan di sekolah (Ambarsari & Darmiyati, 2022). Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

Evaluasi dan pembaruan program secara berkala sangat penting untuk memastikan efektivitas dan relevansi program. Setiap tahun, SMAN 5 Payakumbuh perlu melakukan kajian terhadap pelaksanaan program ini dan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan kualitas program ini. Pelaksanaan program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh telah menunjukkan hasil yang positif dan mendapat dukungan kuat dari berbagai pihak. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan komitmen yang kuat dan kerjasama yang baik antara sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat, program ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter baik dan mulia.

#### 4. Akhlak Siswa di SMAN 5 Payakumbuh

Keberhasilan dalam pembentukan akhlak siswa dapat diatribusikan pada beberapa faktor utama. Pertama, pendekatan sistematis dalam penerapan program pendidikan akhlak menjadi kunci keberhasilan. Sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan digunakan sebagai wahana untuk mengajarkan nilai-nilai moral secara teoritis, sementara kegiatan

ekstrakurikuler seperti pramuka dan kegiatan keagamaan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata (Lubis, 2022).

Peran guru sebagai teladan juga memainkan peran krusial dalam pembentukan akhlak siswa. Guru-guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai contoh yang hidup dari nilai-nilai moral yang diajarkan. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai, guru mampu mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara positif. Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak (Judrah et al., 2024).

Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah menjadi faktor pendukung penting. Sekolah menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk buku-buku dan materi ajar yang relevan dengan pendidikan akhlak. Penyelenggaraan pelatihan dan workshop untuk guru juga meningkatkan kualitas pengajaran mereka dalam hal nilai-nilai moral. Pemerintah daerah, melalui Dinas Pendidikan, memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sumber daya dan fasilitas pendukung lainnya, serta monitoring yang berkala terhadap pelaksanaan program (Warasto, 2018).

Pelaksanaan program pendidikan akhlak juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga konsistensi dan keberlanjutan dari nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar lingkungan sekolah. Siswa masih terpapar berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, media sosial, dan pergaulan, yang dapat mengurangi dampak positif dari pendidikan akhlak yang diterima di sekolah (Hariani & Bahruddin, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan karakter siswa secara konsisten.

Evaluasi secara berkala juga penting untuk memastikan efektivitas program. Evaluasi ini dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang ada, serta menyesuaikan strategi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Pembaruan terhadap materi ajar dan penggunaan teknologi dalam pendidikan akhlak juga dapat menjadi langkah yang efektif untuk menjaga relevansi dan daya tarik program ini bagi siswa.

Hasil dari pelaksanaan program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh menunjukkan perkembangan yang positif dalam pembentukan akhlak siswa. Dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah daerah, guru, orang tua, dan masyarakat, program ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dalam membangun karakter yang baik dan mulia.

## **KESIMPULAN**

Program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh mencerminkan keberhasilan dalam beberapa aspek-aspek yaitu: 1). Dukungan kuat dari kebijakan sekolah terhadap program ini telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Implementasi kebijakan yang terstruktur dan konsisten telah memungkinkan guru-guru untuk efektif mengajarkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan dan kurikulum yang disesuaikan. 2). Sumber daya yang tersedia, baik dari segi manusia maupun materi, telah mendukung pelaksanaan program dengan baik. Guru-guru yang terlatih dan kompeten dalam mengembangkan materi ajar yang relevan serta fasilitas sekolah yang mendukung seperti perpustakaan dan ruang khusus untuk kegiatan keagamaan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. 3). Pelaksanaan program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh terbukti efektif dalam menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa. Dari penurunan angka pelanggaran tata tertib hingga peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berorientasi karakter, semua menunjukkan dampak positif dari pendekatan holistik yang diterapkan. 4). Hasil dari program ini juga terlihat dari peningkatan akhlak siswa secara keseluruhan. Siswa tidak hanya menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik, tetapi juga menunjukkan sikap saling menghormati, empati, dan tanggung jawab yang lebih besar dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Dapat disimpulkan kesuksesan program pendidikan akhlak di SMAN 5 Payakumbuh memberikan bukti bahwa pendekatan komprehensif dalam pendidikan moral dan etika mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas dan berintegritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Kamal, M., Wati, S., & Junaidi, J. (2022). Pemanfaatan Platform Whatsapp dalam Pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3195–3203.
- Akhyar, M., Kustati, M., Amelia, R., & Syafitri, A. (2023). Manajemen kompetensi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 241–248.
- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi. *Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang. Jurnal Education and Development*, 10(1), 371–378.
- Aziz, A. (2018). *Membangun Karakter Anak dengan Alquran*. CV. Pilar Nusantara.
- Febriani, S., Iswantir, M., & Sari, F. (2023). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MIN Kota Bukittinggi. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 200–215.
- Gusli, R. A., Iswantir, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4.0 di MTsN 1 Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i2.16401>
- Gusli, R. A., Zakir, S., Ilmi, D., Gusli, R. A., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i2.16621>
- Hariani, D., & Bahruddin, E. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(5), 747–756.
- Hidayati, M., Tohiroh, L., & Istyarini, I. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(1), 10–21.
- Idhaudin, A. J., Alim, A., & Al Kattani, A. H. (2019). Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin di SDIT Al-Hidayah Bogor. *Jurnal As-Salam*, 3(3), 53–66.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
- Malikatun, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Karakter Bagi Siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati Tahun Pelajaran 2019/2020. *IAIN*

KUDUS.

- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama Islam di sekolah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 251–278.
- Maulana, A. (2017). *Muhammad SAW: Sebuah Biografi Akhlak dari Manusia Terbaik. Anak Hebat Indonesia*.
- Nursanti, R. (2014). Manajemen peningkatan akhlak mulia di sekolah berbasis Islam. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 47–65.
- Rini, S. A., Huda, N., & Hermina, D. (2024). Model-model metode penelitian evaluasi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1427–1435.
- Soetari, E. (2017). Pendidikan karakter dengan pendidikan anak untuk membina akhlak islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116–147.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 65–86.
- Yusuf, S. (2019). Konsep pendidikan akhlak syekh muhammad syakir dalam menjawab tantangan pendidikan era digital. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–18.